



Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris

Ahmad Zaki Munibi

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

e-mail : munibi782@gmail.com

Abstrak

Adanya masalah dalam kemampuan siswa dalam memahami teks bahasa Inggris diduga disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kosakata serta penataan bahasa. Tujuan dari dilakukannya penelitian yaitu mengumpulkan data empiris yang valid tentang dampak penguasaan kosakata serta penataan bahasa pada keterampilan membaca berbahasa Inggris. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah melalui pendekatan survei dengan analisis hubungan. Sampel penelitian terdiri dari 60 responden tingkat dua jenjang SMP di Tangerang pada tahun 2018 dengan pemilihan secara acak. Temuan penelitian memperlihatkan: 1) Kemahiran dalam perbendaharaan kata serta penataan bahasa memiliki pengaruh signifikan pada keterampilan membaca berbahasa Inggris, yakni Signifikansi $0,001 < 0,05$ serta $F_h = 10,977$, yang berkontribusi 37,97% terhadap kemampuan membaca bahasa Inggris. 2) Penguasaan kosakata memiliki pengaruh signifikan pada keterampilan membaca berbahasa Inggris, yakni Signifikansi $0,002 < 0,05$ serta $t_h = 1,405$, yang berkontribusi 19,94% dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris. 3) Penguasaan tata bahasa memiliki pengaruh signifikan pada keterampilan membaca berbahasa Inggris, yakni signifikansi $0,000 < 0,05$ serta $t_h = 1,320$, yang berkontribusi 18,03% dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris. Dengan demikian, dapat ditarik simpulan kemahiran kosakata dan tata bahasa merupakan dua faktor yang signifikan dalam membantu siswa memahami makna kalimat tertentu dan meningkatkan keterampilan membaca berbahasa Inggris.

Kata Kunci: kosakata, tata bahasa, kemampuan.

Abstract

This study was prompted by difficulties that students encounter in comprehending English texts, purportedly due to insufficient familiarity with vocabulary and grammar rules. The objective of this study is to collect reliable empirical information on how proficiency in vocabulary and grammar affects the reading ability of students in English. The survey method with correlational analysis was employed for this study, and the population comprised eighth-grade students in Tangerang Regency in 2018, with a sample of 60 respondents selected via the simple random sampling method. The study's findings revealed that: 1) Vocabulary and grammar mastery exerted a significant influence on English reading ability, with a Sig. value of $0.001 < 0.05$ and $F_h = 10.977$, contributing 37.97% to English reading proficiency. 2) Vocabulary mastery had a significant impact on English reading ability, with a Sig. value of $0.002 < 0.05$ and $t_h = 1.405$, contributing 19.94% to the enhancement of English reading skill. 3) Mastery of grammar had a significant influence on English reading ability, with a Sig. value of $0.000 < 0.05$ and $t_h = 1.320$, contributing 18.03% to the development of English reading skill. Therefore, it can be inferred that proficiency in vocabulary and grammar are two crucial factors in enabling students to comprehend specific sentences, which can enhance their understanding of English reading materials.

Keywords: Vocabulary, grammar, skill.

Copyright (c) 2023 Ahmad Zaki Munibi

✉ Corresponding author :

Email : munibi782@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4732>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Hampir semua mata pelajaran di sekolah dilengkapi dengan buku pelajaran sebagai landasan, sehingga siswa harus membacanya jika ingin mengikuti pelajaran sekolah dengan baik. Dengan kata lain, membaca merupakan alat dasar sebagai sarana bagi siswa untuk belajar mengenai dunia di sekitarnya. (Tarihoran & Rachmat, 2019), menganggap membaca sebagai proses kognitif dasar.

Kompetensi membaca sangat penting untuk pengayaan pribadi dan pengembangan kecerdasan. Dengan membaca, siswa dapat memperkaya pengetahuan dan pengalamannya karena sebagian besar informasi yang mereka butuhkan disajikan dalam bentuk tulisan (Jihad, 2013). Selain itu, kurikulum Bahasa Inggris untuk SMP juga menyatakan bahwa Pengajaran Bahasa Inggris seharusnya mencakup empat keterampilan berbahasa. Membaca sama pentingnya dengan tiga keterampilan bahasa lainnya (Kusmiatun, 2016). Membaca adalah aktivitas dalam rangka memahami suatu makna atau tujuan yang ingin penulis sampaikan melalui tulisan (Tiana & Kumalasari, 2022). Menurut Harjasujana, membaca adalah kegiatan komunikatif antara pembaca dan penulis melalui sebuah tulisan. Sama dengan itu, Godman memperlihatkan membaca bukan sekedar sebagai suatu cara penemuan makna dalam tulisan, tetapi juga dari makna yang tersembunyi di antara baris, bahkan di balik baris tersebut (Supriyono, 2014).

Tujuan utama pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa Indonesia adalah untuk memahami, yaitu memahami sepenuhnya informasi tertulis atau tercetak. (Grabe & Stoller, 2019) juga menyatakan bahwa keberhasilan akademik bergantung pada ketrampilan siswa dalam mengerti bahasa dalam suatu teks sangatlah penting. Karenanya, kemampuan membaca juga memegang peranan yang signifikan dan sering disebut sebagai proses kognitif yang kompleks untuk mencapai tujuan pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris.

Meskipun demikian, mengajarkan bahasa asing khususnya bahasa Inggris tidak semudah mengajarkan bahasa pertama, karena ini adalah hal yang belum pernah dihadapi oleh murid-murid tingkat SMP. Siswa tahun pertama tentu akan menghadapi banyak masalah. Salah satu kendalanya adalah sulitnya mempelajari pemahaman bacaan. Ditambah lagi kita sering mendengar kekecewaan para guru bahasa Inggris karena rendahnya nilai ujian akhir siswanya (Zaki Munibi, 2015).

Banyak hal yang memengaruhi kemampuan membaca, terutama dalam bahasa Inggris. Salah satunya merupakan suatu bahan ajar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Putri & Wijayanti, 2018). Dengan demikian, penting untuk memilih teks yang tepat sebagai bahan ajar dan di sesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa. Kemudian membaca merupakan kegiatan yang sifatnya reseptif karena pembaca dianggap hanya menerima informasi yang terdapat dalam tulisan atau teks (Muhsyanur, 2019). Dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa dalam memahami kalimat-kalimat dalam bacaan yang mereka baca yaitu ketidakmampuan memahami kata-kata dan tata bahasa yang tepat oleh siswa saat membaca sebuah bacaan berbahasa Inggris (Puspitaloka & Wahyuna, 2018).

Sumaryanti (2017) mengatakan kualitas seseorang dalam membaca bergantung pada seberapa baik perbendaharaan kata yang dimilikinya. Selain penguasaan kosakata, faktor kebiasaan membaca juga berpengaruh. Dengan kebiasaan membaca yang baik, siswa akan mendapatkan pengetahuan dan informasi yang beragam, sehingga mereka dapat berbicara dengan tepat sesuai konteks dan mudah dimengerti orang lain. Kebiasaan membaca yang baik akan membuat budaya literasi terasa berkualitas dan penuh makna, begitupun sebaliknya dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara ketika diberi tugas oleh guru. (Mubarok et al., 2022)

(Rasyid, 2007) menjelaskan bahwa siswa harus terbiasa mempraktekan tata bahasa (*grammar*) di dalam kehidupan sehari-hari baik berbicara maupun menulis bahasa Inggris dan hal ini akan membantu mereka mendalami dan menguasainya. Itu berarti bahwa untuk merespon lawan bicara dan memahami sebuah tulisan

tersebut maka diperlukan penguasaan tata bahasa yang baik. Oleh karenanya, kemahiran dalam tata bahasa yang baik berpengaruh besar dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan.

Untuk meningkatkan pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Inggris, kemahiran kosakata serta penataan bahasa perlu ditingkatkan. Hal tersebut diharapkan siswa mampu menunjang peningkatan dalam hal memahami suatu bacaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, kemahiran dalam menguasai kosakata serta penataan bahasa berpengaruh positif pada pemahaman membaca, terutama dalam bahasa Inggris. Penelitian Ramdhan dan Vickry pada tahun 2017 menunjukkan bahwa kemahiran kosakata serta penataan bahasa berpengaruh 34,3% dalam memahami teks bacaan. Penelitian Prima Pantau Putri Santosa pada tahun 2017 juga memperlihatkan kemahiran kosakata berpengaruh pada hasil pemahaman membaca siswa senilai 62,41%. Oleh karena itu, kemahiran dalam kosakata serta penataan bahasa merupakan faktor principal peningkatan kemampuan membaca dengan pemahaman yang tinggi dan menjadi syarat utama dalam keberhasilan seseorang dalam berbahasa. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu memotivasi siswa untuk meningkatkan penguasaan kosakata guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Dengan dasar uraian serta beberapa penelitian sebelumnya yang telah disampaikan, peneliti memiliki keminatan dalam melakukan kajian dan pengujian korelasi kemampuan perbendaharaan kata serta tata bahasa terhadap keterampilan membaca berbahasa Inggris. Karena penelitian-penelitian sebelumnya yang telah berfokus pada populasi siswa SD dan SMA/SMK, maka peneliti melengkapi dan mendukung penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggunakan populasi siswa SMP.

METODE

Metode survey digunakan pada penelitian ini dalam meneliti hubungan penguasaan perbendaharaan kata serta penataan bahasa pada keterampilan membaca berbahasa Inggris. Analisis korelasi dipakai dalam melakukan penentuan korelasi variabel independen serta dependen melalui pendekatan kuantitatif dengan regresi sederhana dan berganda (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilaksanakan pada siswa tingkat 2 pada tiga SMP di Kabupaten Tangerang dengan menggunakan metode survei deskriptif dan tes perbendaharaan kata, penataan bahasa, serta keterampilan membaca. Penelitiannya fokus pada dua faktor independen, yaitu kemampuan memahami kosakata dan tata bahasa, serta satu faktor dependen, yaitu kemampuan membaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh penguasaan kosakata dan tata bahasa terhadap kemampuan membaca siswa, serta menilai korelasi antara variabel-variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai penguasaan kosakata melalui hasil tes 25 soal untuk 60 responden. Setiap soal memiliki kriteria penilaian yang memberikan skor 2,5 untuk setiap jawaban yang benar.

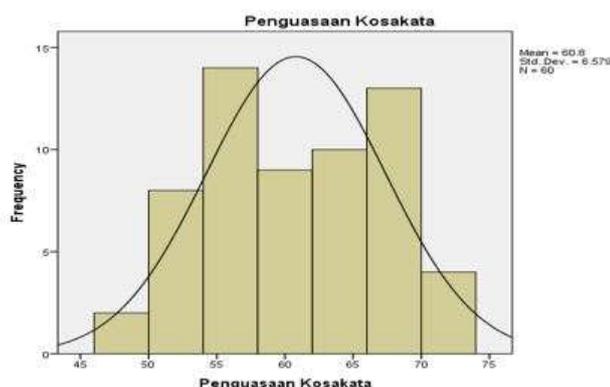
Tabel 1 Keterangan Data Pada Penelitian

		Penguasaan Kosakata	Penguasaan Tata Bahasa	Kemampuan Membaca
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
Mean		60.80	60.97	72.67
Median		60.00	60.00	72.00
Mode		56	64	72
Std. Deviaton		6.579	6.134	6.069
Skewness		-.025	.130	-.123
Std. Error of Skewness		.309	.309	.309
Kurtosis		-1.075	-.528	-.338

	Penguasaan Kosakata	Penguasaan Tata Bahasa	Kemampuan Membaca
Std. Error of Kurtosis	608	608	608
Range	24	28	28
Minimum	48	48	60
Maximum	72	76	88

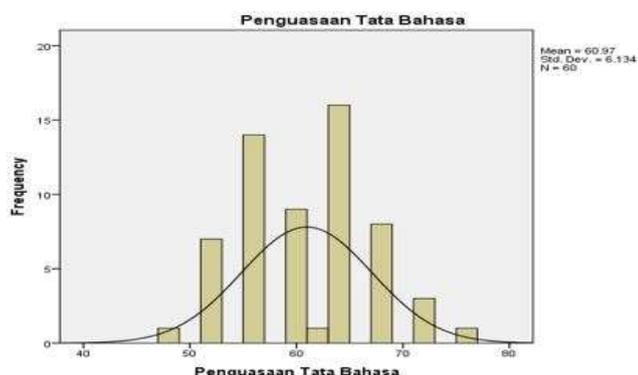
a. Multiple Modes exist the smallest value is shown

Berdasarkan hasil pengukuran, terlihat bahwa skor tertingginya 72 dan skor terendah adalah 48. Rerata skor penguasaan kosakata siswa adalah 58,36 dengan standar deviasi senilai 5,038, median 56,00, modus 56, skewness 0,875 dan kurtosis 0,992. Standar deviasi senilai 5,038 menunjukkan adanya disparitas penguasaan kosakata yang relatif rendah, dengan selisih hanya 14,17% dari skor rerata. Oleh karena itu, bisa ditarik simpulan tingkat penguasaan kosakata siswa bersifat homogen. Namun, dilihat dari grafik histogram yang tertera pada Gambar 1, terlihat adanya kecenderungan distribusi skor yang condong ke sisi kiri. Hal ini menandakan bahwa terdapat lebih banyak responden yang memiliki tingkat penguasaan kosakata yang lebih rendah dibandingkan dengan yang lebih tinggi.



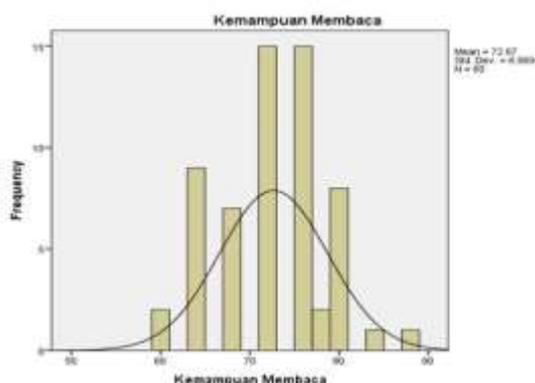
Grafik 1 Grafik Batang Garis Data Penguasaan Kosakata Siswa

Grafik tersebut memperlihatkan data kemahiran penataan bahasa siswa memiliki distribusi yang normal dengan mayoritas data terletak pada distribusi normal. Hanya sedikit data yang terletak di luar kurva normal, yang diperoleh dari hasil tes pilihan ganda dengan jumlah responden 60 orang. Skor 2,5 diberikan jika menjawab dengan benar dan skor tertinggi dan terendah adalah 76 dan 48, seperti yang tercantum pada tabel 1. Rerata skor kemahiran penataan bahasa siswa yaitu 60,97 dengan standar deviasinya senilai 6,134. Standar deviasi yang relatif rendah menunjukkan tingkat kemahiran dalam penataan bahasa memiliki sifat homogen. Selain itu, skor median hampir sama dengan rerata skor, yaitu 60,00. Keseluruhan distribusi skor tersebut terlihat dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 2 Grafik Batang Garis Data Penguasaan Tata Bahasa Siswa

Dari hasil analisis grafik, mayoritas keterampilan membaca berbahasa Inggris menyebar normal dalam kurva normal. Data tersebut diambil dari tes membaca berbentuk pilihan ganda dengan jumlah responden sebanyak 60 orang dan 25 butir soal, dengan skor tertinggi 88 dan skor terendah 60 yang diberi skor 2,5 setiap jawaban benar. Hasil analisis menunjukkan rerata kemampuan membaca bahasa Inggris siswa adalah 73,00 dengan standar deviasi 5,005. Meskipun tingkat kemampuan siswa relatif homogen, terdapat sebagian besar responden yang memiliki kemampuan membaca bahasa Inggris yang lebih rendah dari rerata. Informasi lebih lengkap terlihat dalam histogram berikut:



Grafik 3 Grafik Batang Garis Data Kemampuan Membaca Berbahasa Inggris (Y)

Dari gambar tersebut, dapat ditarik simpulan data kemampuan membaca berbahasa Inggris tersebar normal, terlihat dari data tersebut ada dalam kurva yang normal, serta hanya sedikit yang ada diluar kurva normal.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Dalam studi ini, penghitungan dugaan dilakukan dengan merujuk pada pedoman yang dijelaskan dalam metode studi. Hasil penghitungan dan pengujian tersedia berurutan di tabel 2, 3, dan 4 yang ditampilkan di bawah ini:

Tabel 2 Output Penghitungan Koefisien Hubungan Penguasaan Kosakata (X1) Serta Tata Bahasa (X2) Pada Keterampilan Membaca Berbahasa Inggris (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	.536	.487	3.584

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Tata Bahasa, Penguasaan Kosa Kata

Tabel 3 Hasil Pengujian Signifikansi Pengaruh Penguasaan Kosakata (X1) Serta Tata Bahasa (X2) Pada Keterampilan Membaca Bahasa Inggris (Y) Telah Direkapitulasi.

ANOVA ^R						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	281.971	2	140.986	10.977	.001 ^h
	residual	244.029	19	12.844		
	Total	526.000	21			

- a. Dependent variable: Kemampuan Membaca Bahasa Inggris
 b. Predictors: (Constant), Penguasaan Tata Bahasa, Penguasaan Kosa Kata

Tabel 4 Ringkasan Penghitungan Regresi Persamaan Garis Korelasi Penguasaan Kosakata (X1) serta Tata Bahasa (X2) pada Keterampilan Membaca Berbahasa Inggris (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized	Coefficients	Unstandardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.093	9.240		3.257	.004
	Penguasaan Kosa Kata	.392	.279	.395	1.405	.002
	Penguasaan Tata Bahasa	.335	.254	.371	1.320	.000

- a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Bahasa Inggris

Dari hasil analisis data pada Tabel 2, ditemukan kemahiran kosakata serta penataan bahasa secara simultan berpengaruh pada keterampilan membaca berbahasa Inggris signifikasinya $0,001 < 0,05$ serta $F_h = 10,977$. Persamaan garis regresi ganda menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor pada variabel kemahiran kosakata serta penataan bahasa akan berkontribusi senilai 0,392 (X1) serta 0,335 (X2) pada kemampuan membaca bahasa Inggris. Selain itu, variabel kemahiran kosakata serta penataan bahasa secara simultan berkontribusi senilai 37,97% pada kemampuan membaca bahasa Inggris, yang sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Ramdhan, 2017) yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berkontribusi senilai 34,3% pada kemampuan memahami teks bacaan. Sementara itu, perolehan nilai tes memperlihatkan kemahiran kosakata berpengaruh pada keterampilan membaca berbahasa Inggris, signifikasinya $0,002 < 0,05$ serta $t_h = 1,405$.

Berikut adalah kontribusi penguasaan kosakata pada keterampilan membaca berbahasa Inggris yang dapat dirumuskan:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x1y}) \times 100\%$$

$$KD = 0,395 \times 0,505 \times 100\% = 19,94\%$$

Dengan demikian, keterampilan membaca bahasa Inggris meningkat secara signifikan dengan penguasaan tata bahasa. Penemuan ini konsisten dengan studi sebelumnya oleh Vicky Ramdhan pada tahun

2017, yang mengungkapkan bahwa penguasaan tata bahasa berkontribusi senilai 20,61% dalam memahami teks narasi. Selain itu, penelitian lain oleh (Santosa, 2017) menunjukkan bahwa penguasaan tata bahasa berkontribusi senilai 37,59% dalam membaca teks persuasif bahasa Inggris. Dengan demikian, kemahiran dalam penataan bahasa penting untuk meningkatkan kemampuan membaca. Selain itu, tabel 4 menunjukkan pengaruh kemahiran dalam penataan bahasa serta keterampilan membaca bernilai signifikan $0,000 < 0,05$ serta $t_h = 1,320$.

Berikut adalah kontribusi penguasaan tata bahasa pada keterampilan membaca berbahasa Inggris yang dapat dirumuskan:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_2y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x_2y}) \times 100\%$$

$$KD = 0,371 \times 0,486 \times 100\% = 18,03\%$$

Hasil tersebut memperlihatkan kemahiran dalam penataan bahasa berperan senilai 18,03% dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris. Fakta tersebut sesuai dengan penelitian Yuliatun (2009) yang membuktikan adanya hubungan positif antara kemampuan membaca dan penguasaan tata bahasa. Oleh karena itu, siswa mahir dalam penataan bahasa yang baik akan cenderung dapat mengatasi masalah dalam teks bacaan dengan lebih baik. Dari tiga hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan kemahiran kosakata serta penataan bahasa secara simultan memberikan pengaruh positif pada keterampilan membaca bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah seharusnya memberikan fokus pada penguasaan kosakata dan tata bahasa dalam peningkatan kompetensi siswa pada pelajaran bahasa Inggris.

Keterbatasan penelitian ini hanya meneliti murid SMP yang ada di Tangerang. Terkait keterbatasan temuan tersebut, maka perlu adanya penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti-peneliti lain dengan subjek, populasi, dan responden yang lebih luas. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber data penelitian selanjutnya sebagai referensi melakukan penelitian dengan variabel-variabel yang sama. Mengingat ke depan akan ada selalu perubahan dan perkembangan dalam sistem pembelajaran, maka penelitian-penelitian selanjutnya harus terus dilakukan.

SIMPULAN

Simpulan berdasarkan paparan diatas, antara lain: 1) Kemahiran dalam kosa kata serta penataan bahasa memberikan dampak dalam meningkatnya keterampilan membaca berbahasa Inggris di SMP swasta Kabupaten Tangerang. 2) Penguasaan kosa kata saja memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan membaca bahasa Inggris di kalangan siswa SMP swasta di Kabupaten Tangerang. 3) Penguasaan tata bahasa juga memberikan dampak yang signifikan pada kemampuan membaca bahasa Inggris di kalangan siswa SMP swasta di Kabupaten Tangerang. Keduanya memiliki peran penting dalam memahami teks bacaan. Dengan demikian, guru bahasa Inggris harus memastikan siswa memahami dan menguasai kosa kata serta tata bahasa bahasa Inggris dengan baik agar memiliki keterampilan yang baik dalam memahami teks bacaan. Selain itu, guru perlu meningkatkan kompetensi diri dalam penguasaan kosa kata dan tata bahasa sehingga memiliki kesiapan yang lebih dalam pembelajaran. Dalam kelas, guru juga harus kreatif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, termasuk dengan memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini akan membantu siswa meningkatkan pemerolehan kosa kata dan pemahaman tata bahasa mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2019). *Teaching And Researching Reading*. Routledge.
- Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Penerbit Erlangga.
- Kusmiatun, A. (2016). *Mengenal Bipa (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) Dan Pembelajarannya*. Penerbit K-Media.

- 698 *Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris - Ahmad Zaki Munibi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4732>
- Mubarok, T., Rahmadani, A., Adiba, A. N., Astuti, S. R., Fitriyah, S. A., Hilmiah, N., Aniqoh, K., Lestari, P. A., Anggraeni, P. A. G., & Rijqi, M. E. (2022). *Guru Yang Gagal* (Vol. 1). Cv. Mitra Cendekia Media.
- Muhsyanur, S. P. (2019). *Pengembangan Keterampilan Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa Resepif*. Uniprima Press.
- Puspitaloka, N., & Wahyuna, Y. T. (2018). Kesulitan-Kesulitan Yang Dihadapi Mahasiswa Piaud Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 120–136.
- Putri, S. O., & Wijayanti, N. S. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*, 7(2), 155–164.
- Ramadhan, V. (2017). Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Tata Bahasa Terhadap Pemahaman Membaca Teks Narasi Bahasa Inggris. *Deiksis*, 9(02), 240–246.
- Rasyid, H. (2007). Mansur, 2008. *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: Cv Wacana Prima.
- Santosa, P. P. P. (2017). Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Teks Persuasif Bahasa Inggris Siswa Kelas X Smk Negeri 2 Depok. *Deiksis*, 9(02), 170–181.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*(2015 Ed.). Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Sumaryanti, L. (2017). Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(01), 72–89.
- Supriyono, S. (2014). Optimalisasi Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Peningkatan Penguasaan Struktur Kalimat. *Khazanah Pendidikan*, 7(1).
- Tarihoran, N., & Rachmat, M. (2019). *Reading 1 Basic Reading Skills*.
- Tiana, I. N., & Kumalasari, R. (2022). Upaya Guru Dalam Menerapkan Teknik Skimming Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Kelas Viii Di Smpn 1 Tanjung Palas Tengah. *Jurnal Imbaya*, 4(1), 31–45.
- Zaki Munibi, Ahmad. (2015). *An Analysis Of Teaching English Reading Comprehension By Using Scaffolding At The Eighth Grade Student Of Smpn 10 Kota Serang*.